

**PELATIHAN PENGELOLAAN KAS BAGI PENGRAJIN KARAWO DI DESA
PONGONGAILA KEC. PULUBALA**

**CASH MANAGEMENT TRAINING FOR KARAWO SMALL BUSINESS IN
PONGONGAILA VILLAGE, KEC. PULUBALA**

Yulia Puspitasari Gobel

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo
yuliapuspitasarigobel@iaingorontalo.ac.id

Article History:

Received: March 04th, 2023

Revised: March 25th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: *Community service activities in Pongongaila village have a goal, namely: This community service activity aims to equip the abilities and skills of MSME actors in Karawo craftsmen so that they can carry out cash management easily in their business activities so as to improve the company's financial performance. The objectives of this training are specifically in the following areas. a. Participants are able to make accounting equations. b. Participants are able and skilled in journalizing and transferring books. c. Participants are able and skilled in compiling a balance sheet and recording adjustments. d. Participants are able and skilled in compiling a balance list after adjustment. e. Participants are able and skilled in preparing financial reports. The method used in solving the problem is using the Cash Management training method. The speaker of the resource training was a lecturer from IAIN Sultan Amai Gorontalo with the training participants being all SMEs in Karawo, Pulubala District, Gorontalo Regency. The outputs of this community service activity are, among others, (1) Karawo MSME entrepreneurs are able to manage cash (2) Cash utilization to be effective and efficient.*

Keywords:

Cash Management

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Pongongaila memiliki tujuan yaitu Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM pengrajin Karawo agar dapat melaksanakan Manajemen Kasnya dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut. a. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi. b. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan. c. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian. d. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian. e. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah tersebut ialah menggunakan metode pelatihan Manajemen Kas. Pemateri pelatihan narasumber yakni dosen pemateri dari IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan peserta pelatihan adalah seluruh pelaku UMKM

Karawo Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Output kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain, (1) Pelaku Usaha UMKM Karawo mampu memanajemen kas (2) Pemanfaatan Kas agar efektif dan efisien.

Kata Kunci: Manajemen Kas.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan penyangga perekonomian Indonesia saat ini (Kara, 2013). Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor UMKM pada PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2011 yang mencapai 57 persen (Sidin & Indiarti, 2020). Dengan jumlah unit usaha yang mencapai 55 juta unit pada tahun 2011, sektor UMKM mampu menyediakan lapangan kerja bagi 101 juta orang atau sekitar 99 persen dari seluruh angkatan kerja Indonesia (Fauzi, 2020). UMKM telah menjadi penopang laju pertumbuhan ekonomi, penggerak sektor riil dan penyerap tenaga kerja yang cukup signifikan melalui pengembangan kewirausahaan (Hasibuan, Laksono, Ardiyanty, & Aprilia, 2022).

Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja (Astuty, 2021). Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya (Farhan, Novriansa, Kalsum, & Mukhtaruddin, 2020). Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan (Lumbangaol, 2022). UMKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998 (Salahudin, Wahyudi, Ulum, & Kurniawan, 2018). Sebagian besar UMKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal (Sedyastuti, 2018). Pelaku UMKM pun semakin bertambah jumlahnya pasca krisis (Putra, 2018).

Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UMKM tersebut antara lain (Fauzi, 2020): 1) Pada umumnya produk UMKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan. 2) Sebagian besar UMKM tidak menggunakan kredit modal dari bank sehingga pada saat krisis ekonomi mereka terhindar dari beban bunga tinggi akibat peningkatan suku bunga kredit. 3) Bisa dikatakan hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UMKM sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UMKM. 4) Banyaknya tenaga pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dari sektor formal yang kemudian memulai usaha baru atau bergabung di sektor UMKM.

Meskipun jumlah pelaku UMKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Raharja & Natari, 2021). Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UMKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan. Banyak pelaku UMKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik (Setiono & Ilmiddaviq, 2021). Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja.

Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan (Edy, Marsono, & Supriyono, 2017); padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UMKM yang tidak melakukan

pembukuan formal terhadap usahanya (Fujianti, Lysandra, Astuti, & Kristina Natalia, 2022). Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai (Wijaya, Rahmaita, Murniati, & ..., 2023).

Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya. Kelompok pemuda merupakan golongan usia produktif yang berpotensi besar menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM (Reni Fatwitawati S.E., 2018), antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UMKM (Pusporini, 2020). Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, serta fluktuasi laba UMKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UMKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya tercapai atau tidak serta membantu mencari tahu penyebabnya. Begitu juga dengan aspek permodalan, dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UMKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya.

Sampai saat ini Pengrajin Karawo belum melakukan pengelolaan kas dengan baik dikarenakan belum menjadi hal yang mengharuskan untuk diterapkan mengingat pengrajin karawo belum pernah mengajukan pembiayaan untuk peningkatan usaha serta belum ada pihak yang mampu bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan, bagi pelaku UMKM masih merupakan hal yang tabu dan belum ada pengenalan kepada pelaku usaha karawo (Uno, Kalangi, & Pusung, 2019). Tetapi hal ini perlu dilakukan, karena pembukuan atas transaksi keuangannya sebagai wujud pertanggungjawaban keuangan yang dilakukannya (Yulia Puspitasari Gobel & Dukalang, 2018).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan ***Pelatihan Manajemen kas bagi usaha kecil Karawo di desa Pongongalia kec. Pulubala***. Dengan diadakannya pelatihan manajemen kas tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan UMKM untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman mengenai pentingnya manajemen Kas usaha masih rendah karena masih kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM.
2. Rendahnya penerapan administrasi keuangan yang baik karena pengusaha disibukkan oleh rutinitas bisnis sehari-hari.
3. Rendahnya pengetahuan mengenai konsep dan teknis pembuatan laporan keuangan karena belum adanya kegiatan pendidikan/pelatihan tentang manajemen kas UMKM.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Bagaimana memberikan pengetahuan tentang manajemen kas yang baik untuk mengembangkan usaha bagi Pelaku usaha Karawo didesa Pongongaila kec. Pulubala
2. Bagaimana memberikan pelatihan untuk membuat laporan keuangan bagi Pelaku usaha UMKM di Desa Pongongaila kec. Pulubala

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen Kas dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1 Jam.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan diberikan materi tentang manajemen Kas, meliputi: Perencanaan kas, Pengelolaan Kas dan Pelaporan Kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 1 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1,5 jam.

HASIL

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Kamis 28 Juni 2019 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya Manajemen Kas bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha atau entitas. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama

satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi Perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan untuk masing-masing usaha yang dijalankan.

PEMBAHASAN

Sebagian besar masyarakat desa Pongongaila kecamatan Pulubala berprofesi sebagai petani jagung, disamping menunggu hasil panen jagung para istri/perempuan memiliki pekerjaan sambilan sebagai pengrajin karawo, Sebagian besar pelanggan mereka berasal dari kota Gorontalo khususnya para pengusaha-pengusaha karawo yang telah memiliki pasaran pasti seperti took oleh-oleh dan memiliki toko karawo tersendiri. Dalam menjalankan aktifitas sebagai pengrajin Sebagian mereka memperoleh bayaran atas pekerjaan mereka mulai dari Rp 30.000 sampai Rp 150.000 perpotong kain, disesuaikan dengan besar bunga yang dikerawang, dapat diselesaikan 2 hari sampai 2 minggu pengerjaan.

Dalam menjalankan aktifitas kerajinan karawo tersebut mereka dapat membantu perekonomian keluarga, tetapi dikarenakan mereka hanya melakukan pekerjaan atas permintaan sehingga usaha kerajinan karawo ini tidak mengalami peningkatan, sehingga melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat, maka pengrajin diarahkan kepada pengelolaan usaha menjadi usaha kecil dan dapat mandiri, sehingga keuntungan yang didapatkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara disediakan oleh tim dosen pelaksana pengabdian pada masyarakat agar kegiatan bias berjalan dengan efektif dan efisien.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis memberikan ucapan terima kasih kepada Kepala desa dan masyarakat desa

Pongongaila kecamatan Pulubala atas kesediaannya menerima tim pengabdian masyarakat dalam memberikan pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 775–786. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4193/pdf>
- Edy, I. C., Marsono, S., & Supriyono. (2017). Pelatihan : Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Pedagang Di Pasar Burung Depok Surakarta, 1(September), 37–45.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.11>
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>
- Fujianti, L., Lysandra, S., Astuti, T., & Kristina Natalia, S. (2022). Pembukuan Berbasis Digital Bagi Umkm Batik Kalitengah Kabupaten Cirebon. *SULUH : Jurnal Abdimas*, 3(2), 120–127.
- Hasibuan, A. N., Laksono, R., Ardiyanty, R., & Aprilia, H. (2022). Pelatihan E-Commerce Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan Wirausaha Dan Penguatan Umkm Bagi Masyarakat Jagakarsa, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 61–69. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.382>
- Kara, M. (2013). Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2). <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.944>
- Lumbangaol, R. (2022). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *Devotionis*, 16–20. <https://doi.org/10.54367/devotionis.v1i1.2094>
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian*

Kepada Masyarakat, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>

- Reni Fatwitawati S.E., M. A. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. Retrieved from <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Salahudin, S., Wahyudi, W., Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model Manajemen kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka. *Aristo*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.777>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Setiono, H., & Ilmiddaviq, B. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Di Desa Mojokusumo, Kecamatan *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal ...*, 336–342. Retrieved from <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/933%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/download/933/501>
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Dan Jumlah Tenaga Kerja Umkm Terhadap Sumbangan Produk Domestik Bruto Umkm Periode Tahun 1997 – 2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189. <https://doi.org/10.33370/jmk.v16i2.366>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3887–3898.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., & ... (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian ...*, 02(01), 40–44. Retrieved from <http://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA/article/view/707%0Ahttps://www.jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA/article/download/707/450>
- Yulia Puspitasari Gobel, & Dukalang, H. (2018). Pelatihan Manajemen Desa Penyusunan SOP Pelayanan Desa Salilama Kecamatan Managgu Kabupaten Boalemo. *Madani*, 1(1), 47–52.